



PEMBELAJARAN TARI *TIDI LO O' AYABU* DI SMK N 1 SUWAWA SEBAGAI BENTUK OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN DI DAERAH KAWASAN TELUK TOMINI

Nurlia Djafar^{1*}

^{*1} Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo,
Indonesia

*email: nurliadjafar@ung.ac.id

Received: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Mei 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

[\(http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Pembelajaran Tari *Tidi Lo O' Ayabu* Di SMK N 1 Suwawa Sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan di Daerah kawasan Teluk Tomini. Objek Budaya dalam UU Pemajuan Kebudayaan berdasarkan Undang-Undang (UU) Pemajuan Kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Sepuluh objek pemajuan kebudayaan tersebut adalah tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus. Seni dalam hal ini yakni seni tari *Tidi lo o' ayabu* yaitu tari tradisional yang tergolong dalam tarian klasik. Tari klasik adalah tari yang telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Tari klasik berkembang sejak abad ke 17 dan 18 dikalangan istana, yaitu dari raja-raja dan kaum bangsawan, yang telah memiliki kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempu perjalanan sejarah yang panjang hingga memiliki nilai tradisional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang membelajarkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Tujuan pembelajaran dalam bidang objek pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni tari untuk meningkatkan apresiasi bagi siswa SMK terhadap seni dan budaya daerah setempat. Menumbuhkan rasa dan nilai estetis dalam jiwa peserta didik di sekolah. Memupuk kecintaan peserta didik terhadap tari tradisional dan latar belakang penciptaannya di masa lampau. Melalui Pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memiliki wawasan tentang objek pemajuan kebudayaan daerah. Siswa mampu mengidentifikasi kebudayaan yang menjadi objek pemajuan kebudayaan daerah di segala bidang khususnya di bidang seni. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki dorongan didalam strategi pemajuan kebudayaan daerah siswa mampu terlibat langsung di dalam proses pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni.

Kata kunci: *Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah, Tidi Lo O' Ayabu.*



PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa tari tradisi yang berkembang di seluruh wilayah kota dan Kabupaten termasuk di Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Keanekaragaman budaya dengan ciri khasnya tersendiri, salah satunya adalah tarian yang berkembang di daerah di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Tari *Tidi Lo O' Ayabu* adalah salah satu tarian daerah yang ada di wilayah Gorontalo. Tari *Tidi Lo O' Ayabu* dikatakan tari tradisional karena tari tersebut merupakan tarian yang cukup lama berkembang dikalangan masyarakat, sampai saat ini masih dilestarikan sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhur.

Tari *Tidi lo o'ayabu* yaitu tari tradisional yang tergolong dalam tarian klasik. Tari klasik adalah tari yang telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Tari klasik berkembang sejak abad ke 17 dan 18 dikalangan istana, yaitu dari raja-raja dan kaum bangsawan, yang telah memiliki kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempu perjalanan sejarah yang panjang hingga memiliki nilai tradisional.

Tari tradisi itu sendiri merupakan materi wajib yang perlu menjadi pembelajaran di sekolah-sekolah jika terkait dengan objek pemajuan kebudayaan daerah. Menurut Roziqin (dalam Akhiruddin, 2019: 2) belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat di amati maupun yang tidak dapat di amati langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Diharapkan dengan adanya pembelajaran Tari *Tidi lo o'ayabu* di sekolah mampu membawa wawasan para siswa di SMK N 1 Suwawa terhadap objek pemajuan kebudayaan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Pemajuan Kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan. Sepuluh objek pemajuan kebudayaan tersebut adalah tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus. Berikut penjelasan singkat tentang ke-10 objek pemajuan kebudayaan tersebut (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/ini-10-objek-budaya-dalam-uu-pemajuan-kebudayaan>).

Seni termasuk pada 10 objek pemajuan kebudayaan daerah berdasarkan UU pemajuan kebudayaan. Seni terbagi atas seni teater, seni musik, seni tari dan seni rupa. Pada penelitian ini difokuskan pada seni tari sesuai dengan bidang ilmu peneliti dengan tujuan siswa sebagai unjuk tombak generasi berikutnya dapat memaknai arti penyelamatan serta pemajuan seperti yang diharapkan dalam program pemerintah pusat terhadap objek pemajuan kebudayaan daerah.

METODE

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:361) dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis kualitatif, informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individu atau kelompok.



b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang membelajarkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sugiyono (2017 :118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel di ambil dari sebagian dari jumlah populasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 409) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bungin (2007 :115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu:

- a) Observasi partisipasi adalah (*Participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Afifuddin (2009 :131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subjek atau responden dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan dalam dokumentasi ini dilakukan dalam bentuk fisik yang nantinya dijadikan sebagai bahan laporan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa foto dan video dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan. Dokumentasi ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.



e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Bogdan menyatakan dalam (Sugiyono 2020 :435) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020 :438) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data di antaranya dengan:

1. Redukasi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok atau peneliti lebih mudah untuk pengambilan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informasi yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak di capai. Menurut Akhiruddin (2019: 5) pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan seluruh kegiatan belajar baik yang bersifat praktikum maupun teori dalam kelas. (Dimyati, 2016:2) Pembelajaran seni tari juga melibatkan seluruh aspek pendidikan diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian menurut Primastry (2017:31) Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk melati sensor motorik, melatih kepekaan dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, serta menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak. Mempelajari seni tari itu berarti merupakan suatu sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada di daerah. Pembelajaran seni tari Menurut Soedarsono 1986:24) “seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”



2. Tari Tradisi

Tari tradisional adalah suatu tarian yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi, Sedyawati (1986:77). Pada dasarnya daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang di peluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Berdasarkan definisi di atas maka Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. Hal ini juga seperti tari tradisional daerah Gorontalo, yakni tari yang telah melampaui perkembangannya yang cukup lama dan senantiasa berpijak pada pola-pola tradisi.

3. Tidi Lo O' Ayabu

Tari *Tidi lo o'ayabu* yaitu tari tradisional yang tergolong dalam tarian klasik. Tari klasik adalah tari yang telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Tari klasik berkembang sejak abad ke 17 dan 18 dikalangan istana, yaitu dari raja-raja dan kaum bangsawan, yang telah memiliki kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempu perjalanan sejarah yang panjang hingga memiliki nilai tradisional. Di daerah Gorontalo terdapat 3 jenis tarian klasik yaitu yang berasal dari kalangan istana dan raja yang memerintah saat itu adalah tarian *sengkekelo*, tarian *tidi* dan *molapi saronde*.

Terdapat 3 golongan tarian di atas yang dipilih peneliti adalah tarian *tidi*. *Tidi* ada beberapa macam, salah satunya yaitu *tidi lo o'ayabu*. *O'ayabu* adalah kipas. Makna kipas adalah ketegaran seorang ratu rumah tangga dalam melayani suami dan anak-anaknya serta anggota keluarga lain. Kipas adalah penyejuk, pendingin suasana, dan kebijaksanaan dalam menghadapi setiap tantangan. Tarian tradisional ini sebagai tari penyambutan tamu dari kerajaan istana lain dan acara syukuran keberhasilan.

4. Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah

Terdapat 10 Objek Budaya dalam UU Pemajuan Kebudayaan berdasarkan Undang-Undang (UU) Pemajuan Kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan. Sepuluh objek pemajuan kebudayaan tersebut adalah tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus. Berikut penjelasan singkat tentang 10 objek pemajuan kebudayaan tersebut.

1. Tradisi Lisan

Tradisi Lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, seperti sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, cerita rakyat, atau ekspresi lisan lainnya. Contoh cerita rakyat antara lain Malin Kundang dari Sumatera Barat, Tangkuban Perahu dari Jawa Barat, dan Legenda Si Kembar Sawerigading dan Tenriyabeng dari Sulawesi Barat.

2. Manuskrip

Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, seperti serat, babad, kitab, dan catatan lokal lainnya. Contoh babad antara lain Babad Tanah Jawi yang menceritakan cikal-bakal kerajaan-kerajaan di Jawa beserta mitosnya. Contoh serat antara lain Serat Dewabuda, yang merupakan naskah agama yang menyebutkan hal-hal yang khas ajaran Buddha.



3. Adat Istiadat

Adat Istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa.

4. Permainan Rakyat

Permainan Rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menghibur diri. Contoh permainan rakyat antara lain permainan kelereng, congklak, gasing, dan gobak sodor.

5. Olahraga Tradisional

Olahraga Tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri dan meningkatkan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus, dan diwariskan lintas generasi. Contoh olahraga tradisional antara lain bela diri, pasola, lompat batu, dan debus.

6. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan Tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus menerus dan diwariskan lintas generasi. Pengetahuan tradisional antara lain kerajinan, busana, metode penyehatan, jamu, makanan dan minuman lokal, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

7. Teknologi Tradisional

Teknologi Tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan dikembangkan secara terus menerus serta diwariskan lintas generasi. Contoh teknologi tradisional adalah proses membajak sawah dengan menggunakan tenaga kerbau, atau menumbuk padi dengan menggunakan lesung.

8. Seni

Seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni terdiri atas seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, dan seni media. Seni pertunjukan antara lain seni tari, seni teater atau seni musik. Contoh seni sastra yaitu lukisan, patung, atau keramik.

9. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Di Indonesia terdapat sekitar 700 bahasa daerah yang tersebar di berbagai pulau, dari ujung Sumatra hingga Papua. Bahkan, dalam satu provinsi bisa terdapat berbeda-beda bahasa daerah. Misalnya di Provinsi Aceh terdapat bahasa Aceh dan bahasa Gayo.

10. Ritus

Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/ini-10-objek-budaya-dalam-uu-pemajuan-kebudayaan>).

Tujuan Pembelajaran

- a) Tujuan pembelajaran dalam bidang objek pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni tari untuk meningkatkan apresiasi bagi siswa SMK terhadap seni dan budaya daerah setempat.
- b) Menumbuhkan rasa dan nilai estetis dalam jiwa peserta didik di sekolah.
- c) Memupuk kecintaan peserta didik terhadap tari tradisional dan latar belakang penciptaannya di masa lampau.

Nilai Filosofis

1. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya daerah setempat. Menumbuhkan rasa dan nilai estetis dalam jiwa peserta didik di sekolah, tidak hanya nilai estetis dalam menari namun dalam bersosial di tengah masyarakat. Seni tari memiliki nilai estetis (keindahan). Nilai estetis yang tercipta dari kemampuan gerak tari yang dihasilkan, menimbulkan suatu pengalaman estetis yang muncul dari proses hubungan antara penari dan penonton.
2. Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang sifatnya indah. Menari bukan hanya menggerakkan badan semata, terdapat makna penting yang tersirat dalam aktivitas menari. Selain merupakan seni gerak tubuh juga merupakan pengejawantahan dari pemahaman nilai budaya. Gerakan tari yang lemah gemulai mengajarkan arti kesabaran dalam kehidupan, bertutur lembut dengan penuh adab kesopanan, memiliki konsentrasi tinggi sehingga mampu memadukan antara gerak dan iringan.
3. Berikutnya yang penting menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tari tradisional di daerah setempat. Keberadaan tari tradisional di tengah masyarakat memiliki nilai dan hasil guna yang memberi manfaat khususnya dalam kehidupan sosial. Tari tradisional memiliki beberapa peran utama diantaranya sebagai upacara adat yang secara khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, tari pergaulan sosial, sebagai hiburan teatral atau tontonan rakyat.
Standar Kompetensi : 1) Melalui Pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memiliki wawasan tentang objek pemajuan kebudayaan daerah 2). Siswa mampu mengidentifikasi kebudayaan yang menjadi objek pemajuan kebudayaan daerah di segala bidang khususnya di bidang seni 3). Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki dorongan didalam strategi pemajuan kebudayaan daerah 4) Siswa mampu terlibat langsung di dalam proses pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni tari.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Pertemuan ke 1

Materi: Pengantar pemajuan



2) Pertemuan ke 2

Materi : Produksi dan reproduksi kebudayaan dalam ruang sosial baru



3) Pertemuan ke 3

Materi : Seni berbasis warisan budaya



4). Pertemuan ke 4

Materi : Seni Tari penguat identitas budaya bangsa



5). Pertemuan ke 5

Materi : Mengapresiasi *Tidi Lo O' Ayabu* sebagai warisan budaya



6). Pertemuan ke 6

Materi : Mengapresiasi *Tidi Lo O' Ayabu* Mengidentifikasi nilai, makna, filosofi, penari, gerak, kostum, dan properti tari



7). Pertemuan ke 7

Materi : Ragam-ragam dasar gerak tari *Tidi Lo O' Ayabu*



8). Pertemuan ke 8

Materi : Latihan tari *Tidi Lo O' Ayabu*



9). Pertemuan ke 9

Materi : Latihan tari *Tidi Lo O' Ayabu*



10). Pertemuan ke 10

Materi : Latihan tari *Tidi Lo O' Ayabu*



SIMPULAN

Melalui Pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memiliki wawasan tentang objek pemajuan kebudayaan daerah. Siswa mampu mengidentifikasi kebudayaan yang menjadi objek pemajuan kebudayaan daerah di segala bidang khususnya di bidang seni. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki dorongan didalam strategi pemajuan kebudayaan daerah. Siswa mampu terlibat langsung di dalam proses pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni tari.

Pembelajaran di sekolah sebaiknya lebih mementingkan seni-seni tradisi sebagai bentuk wawasan dan apresiasi agar menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tari tradisional di daerah setempat. Sehingga Tujuan pembelajaran dalam bidang objek pemajuan kebudayaan daerah di bidang seni khususnya seni tari untuk meningkatkan apresiasi bagi siswa terhadap seni dan budaya daerah setempat.



Daftar Pustaka

Abdusammad, Zuchri, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Gorontalo : CV Syakir Media Press

Daulama, Farha., dan Reiners Bula. 2006. *Mengenal Tarian Daerah Tradisional dan Klasik Gorontalo*. Limboto: Forum Suara Perempuan.

Hadi Y, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Hadi Y, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Kusmayati, Hermain., dkk. 1996. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Muryanto. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. 2009. Bengawan Ilmu.

Smith Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari sebagai Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (Terjemahan Ben Suharto)* Yogyakarta : Ikalasti

Widaryanto, FX, 2004, *Kritik Tari Gaya, Struktur dan Makna*, Bandung : Kelir